

1. Membuat tabel perbandingan antara pendidikan moral dan pendidikan nilai.

ASPEK	PENDIDIKAN NILAI	PENDIDIKAN MORAL
Umum	Pendidikan nilai adalah proses membantu peserta didik memahami, menyadari, dan menginternalisasi nilai-nilai agar menjadi pedoman hidupnya.	Pendidikan moral adalah pembentukan kesadaran dan perilaku manusia agar bertindak sesuai norma moral dan tanggung jawab sosial.
Pendapat Tokoh	Didasarkan pada pandangan para ahli seperti Endang Sumantri yang menekankan nilai sebagai ide, standar, dan keyakinan afektif manusia.	Didasarkan pada pemikiran Émile Durkheim yang melihat moral sebagai fakta sosial dan kesadaran kolektif masyarakat.
Sumber	Bersumber dari keyakinan pribadi, budaya, agama, serta sistem sosial yang diinternalisasi individu.	Bersumber dari masyarakat moral muncul karena kehidupan kelompok dan diatur oleh kesadaran kolektif.
Penerapan pembelajaran	Mengarahkan peserta didik untuk mengenal dan menilai nilai (benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah).	Mengarahkan peserta didik untuk hidup berdisiplin, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai norma sosial.
Simpulan	Mencapai pribadi berintegritas dan seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.	Mencapai manusia yang berdisiplin, menghormati aturan sosial, dan memiliki otonomi moral (kesadaran diri dan tanggung jawab).

Sumber literatur: Kosasih, A. (2015). Konsep pendidikan nilai. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.

Sinulingga, S. P. (2016). Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 26(2), 214-248.

2. Menganalisis penerapan keduanya di sekolah dasar dan menengah.

Aspek	Pendidikan nilai di SD	Pendidikan moral di SD
Fokus Usia Dini	Anak SD belajar mengenali nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan hormat pada orang tua/guru.	Anak SD diajarkan kedisiplinan, aturan kelas, sopan santun, dan empati dalam kehidupan kelompok
Metode	- Cerita nilai (dongeng, kisah pahlawan, kisah teladan)	

Aspek	Pendidikan nilai di SMP/SMA	Pendidikan Moral di SMP/SMA
Fokus Remeja	Remaja diarahkan untuk berpikir kritis tentang nilai (misalnya keadilan, tanggung jawab sosial, integritas).	Remaja dibina agar memiliki kesadaran moral otonom, yaitu melakukan kebaikan karena kesadaran diri, bukan paksaan.
Metode	- Studi kasus sosial (korupsi, lingkungan, keadilan gender)	

3. Menulis refleksi (300 kata) tentang pentingnya integrasi keduanya.

Mengintegrasikan antara pendidikan moral dengan pendidikan nilai sangat penting untuk diterapkan di era yang sudah moderen ini, dikarnakan keduanya perenan untuk membentuk generasi yang berkarakter, berkpribadsian yang baik, serta kesadaran akan berbagai etnis yang ada di indonesia ini. Setiap peserta didik harus sadar akan hal tersebut, karna nantinya ia akan menjadi bagian dari masyarakat, yang menyelenggarakan segala hajar yang ada di masyarakat, serta berpartisipasi langsung dalam proses pembangunan.

Yang dimana pendidikan moral akan mengajarkan tentang pembentukan peserta didik dalam mengelola suatu hal mana yang salah dan mana yang benar, serta membantu mengarahkan perilaku baik yang seperti apa yang cakap untuk diterapkan di masyarakat luas. Sedangkan yang pendidikan nilai sendiri berfokus pada penanaman prinsip yang nantinya akan menjadi pedoman dalam bertingkah laku seperti nilai integritas manusia yang meliputi 3 kelompok nilai integritas yaitu nilai inti(jujur,disiplin,tanggung jawab), ertos kerja (mandiri, kerja keras, sederhana), nilai sikap(berani,peduli,jujur).

Ketika kedua aspek ini diintegrasikan maka output yang akan di hasilkan adalah peserta didik yang memiliki kecerdasan secara intelektual, tetapi tetap berkarakter, kuat, dan berintegritas tinggi. Peserta didik yang tidak hanya paham secara teori tentang pendidikan moral ataupun nilai akan tetapi paham bagaimana cara penerapannya di kehidupan sehari-hari, sepertipenanganan isu masalah yang sedang marak terjadi belakangan ini siswa yang menguasai tentang pendidikan moral dan pendidika nilai ini akan mampu untuk mengambil keputusan yang bijak untuk semua pihak.

Oleh karna itu, mengombinasikan pendidikan nilai dan pendidikan moral bukan hanya untuk pendidikan, akan tetapi juga starategis pembentukan manusi yang seutuh nya. Yang siap untuk terjuan dan berpartisipasi langsung di dunia Masyarakat.

4. Menemukan satu studi kasus sekolah yang menerapkan pendidikan karakter.

Studi kasus implementasi pendidikan karakter di **MI Raudlatul Aulad** menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter dilakukan secara terpadu melalui **kegiatan pembiasaan dan keteladanan** dari seluruh komponen sekolah, khususnya guru. Implementasinya meliputi **pembiasaan rutin** seperti upacara bendera, senam, doa

bersama, dan menjaga ketertiban, serta **pembiasaan spontan** seperti membuang sampah pada tempatnya dan saling mengingatkan tentang tata tertib. Salah satu bentuk nyata pembiasaan adalah penerapan **5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)**, bersalaman dengan guru, dan penanaman budaya minat baca serta budaya bersih di kelas dan lingkungan sekolah. Para guru di MI Raudlatul Aulad dinilai telah cukup memahami makna dari pendidikan karakter dan berperan aktif sebagai **teladan** bagi peserta didik, mengingat karakter merupakan perilaku yang membutuhkan sosok panutan. Berbagai program kegiatan peserta didik dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter, baik melalui kegiatan pembiasaan maupun keteladanan, yang diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku positif pada peserta didik secara berkelanjutan.

Sumber Literatur (**Puspitasari, F., & Alkhodri, T. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan di MI Raudlatul Aulad. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 249-258.**)

5. Presentasi hasil analisis dalam kelompok